



MANAJEMEN PERUBAHAN BUDAYA AGRARIS KE BUDAYA INDUSTRI PARIWISATA DI BALI, INDONESIA

Ni Putu Prapti Budasari K.¹, I Nyoman Lodra², I Made Darmada³

¹ & ²Politeknik Bali Maha Werdhi, ³ Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

putubuda27@gmail.com

Informasi Artikel

Kata Kunci:

*Young Artist,
manajemen, Bali,
Budaya Agraris,
pariwisata*

Abstrak

Riset ini bertujuan mengkaji manajemen perubahandari budaya agraris ke budaya pariwisata, serta dampaknya terhadap seni hidup pelukis yang sudah berkembang sebelumnya, melalui perspektif "Young Artist". *Life culture* atau budaya yang hidup sebagai identitas Bali disamping juga budaya agraris menjadi landasan kuat bagi perkembangan kesenian, ritual, dan upacara, serta tumbuh kembang manajemen perubahan menjadi budaya industri pariwisata. Fokus permasalahan pada konsep manajemen penciptaan seni hidup lukis Young Artis menjadi cikal-bakal perkembangan manajemen perubahan budaya agraris ke pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan konsep penciptaan seni lukis young artis Bali menunjukan ada transformasi budaya agraris ke seni kontemporer dibutuhkan oleh industri pariwisata sejalan dengan perubahan sosial-ekonomi masyarakat Penestanan Ubud, Bali..

Konsep "Young Artist" merujuk pada generasi seniman muda yang ada di desa Penestanan yang mengeksplorasi tema-tema kontemporer sekaligus mempertahankan identitas budaya masyarakatnya. Manfaat menjadi model perkembangan budaya agraris ke budaya-budaya lain, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya. Peneltian ini menggunakan pendekatan diskritif kualitatif dengan metode kajian literatur, observasi, dan wawancara untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan seni hidup pelukis dengan perubahan budaya tersebut..

Keyword;

*Keyword 1; Keyword 2;
Keyword 3;*

Abstract

This research aims to examine the management of change from an agrarian culture to a tourism culture, as well as its impact on the living art of painters who had previously developed, through a "Young Artist" perspective. *Life culture* or culture that lives as Balinese identity as well as agricultural culture is a strong foundation for the development of arts, rituals and ceremonies, as well as the growth and development of change management into the culture of the tourism industry. The focus of the problem on the management concept of creating living art, Young Artist's painting, became the forerunner to the development of management of changes from agrarian culture to tourism. The results of the research show that the concept of creating painting by young Balinese artists shows that there is a transformation of agrarian culture into contemporary art needed by the tourism industry in line with socio-economic changes in the Penestanan Ubud community, Bali.

The concept of "Young Artist" refers to the generation of young artists in Penestanan village who explore contemporary themes while maintaining the cultural identity of their community. The benefits of being a model for the development of agrarian culture to other cultures, as well as being a reference for subsequent research. This research uses a qualitative descriptive approach using literature review, observation and interview methods to explore more deeply the relationship between painters' art and cultural changes.

Keywords: Young Artist, management, Bali, Agrarian Culture, tourism

PENDAHULUAN

Bali memiliki sejarah panjang terkait dengan budaya agraris yang kental, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, pengelolaan sawah, dan perkebunan. Sejak Bali mulai dibuka sebagai destinasi pariwisata internasional disekitar tahun 1970-an, sektor pariwisata mendominasi perekonomian Bali. Perubahan ini membawa dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk seni menjadi salah satu elemen budaya yang paling terpengaruh. Seperti halnya seni lukis, yang pada awalnya banyak dipengaruhi oleh kehidupan agraris dan spiritualitas, kini berkembang dengan sentuhan modern yang menggabungkan elemen-elemen global dan pariwisata.

Fenomena ini menghasilkan kelompok seniman muda dari desa Penestanan Ubud Bali, yang dikenal dengan sebutan "Young Artist", yang mencoba untuk menggabungkan tradisi lama dengan inovasi baru. Seni lukis berkarakteristik warna-warna primer, garis kontur, dekoratif, bentuk naif yang mereka peruntukan sebagai industri pariwisata mencerminkan dualisme budaya. Konsep penciptaan seni lukis young artis atau disebut dekoratif naif bentuk pergeseran dari budaya agraris ke industri pariwisata di Bali.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menguatkan permasalahan ini sebagai berikut.

Intan Qisthi Arbiati, 2023, *Perubahan Sosial Kultural Dalam Perkembangan Pariwisata Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Brawijaya*, diraikan pembangunan desa wisata diupayakan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kepedulian dan kesiapan dalam menyikapi potensi pariwisata di wilayah mereka. Masyarakat nantinya dapat menjadi tuan rumah dari para wisatawan yang berkunjung. Di Deskripsikan dan menganalisis perubahan super-struktur ideologis masyarakat Desa Sanankerto, Mendeskripsikan dan menganalisis perubahan struktur sosial masyarakat Desa Sanankerto dengan cara mengetahui stratifikasi sosial yang terjadi seiring berkembangnya Desa Wisata Sanankerto, Perubahan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, pedagang, pengerajin, peternak dan pelaku pariwisata lainnya di Sanankerto. Perubahan infrastruktur, teknologi, dan ekonomi masyarakat Desa Sanankerto oleh masyarakat yaitu perekonomian warga terus meningkat dengan seiring perkembangan Desa Wisata Sanankerto.

<https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/issue/view/31>

Luh Made Dwi Ary Sutantri, I Nyoman Suluh Wijaya, 2021 *Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perubahan penggunaan lahan pertanian di kecamatan Ubud, pada uraiannya* sebagai berikut.

Perkembangan pariwisata di Kecamatan Ubud mengalami peningkatan, salah satu contohnya adalah meningkatnya sarana pariwisata sebesar. Namun disisi lain, telah terjadi alih fungsi lahan pertanian berupa sawah seluas 146 Ha bangunan hotel, restoran, penginapan, dan sektor industry wisata. sehingga menyebabkan luas lahan sawah di Kecamatan Ubud mengalami penurunan. Perkembangan pariwisata di Kecamatan Ubud selama tahun 2004 – 2017, mengidentifikasi perubahan luas lahan pertanian di Kecamatan Ubud tahun 2004 – 2017, mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata terhadap guna lahan pertanian sawah di Kecamatan Ubud, serta mengetahui pengaruh sektor pariwisata dan sektor lainnya terhadap sektor pertanian berdasarkan analisis regresi linier berganda, dan analisis regresi. daya tarik, sarana pariwisata, dan prasarana pariwisata akan berpengaruh terhadap penurunan luas lahan

dan peningkatan luas alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Ubud, sektor pariwisata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan sektor pertanian. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/issue/view/6>

Bakker, E. 2014. "The Influence of Tourism on Traditional Art Forms: The Case of Bali" *Journal of Indonesian Culture and Tourism Studies*, 8(2), 45-56. Artikel ini mengkaji dampak sektor pariwisata terhadap seni tradisional Bali, termasuk seni lukis, dan bagaimana seni Bali beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Ketiga hasil penelitian di atas dapat membereikan gambaran awal dan landasan teori pada penelitian tentang konsep seni Lukis Young Artist: perubahan budaya agraris ke budaya industri pariwisata di Bali, Indonesia.:

Perkembangan seni lukis Young Artis atau disebut seni lukis dekoratif naif berdampak pada masyarakat dengan adanya perubahan budaya agrariis ke budaya industri pariwisata. Perubahan budaya tersebut pada masyarakat di awal menekuni bidanya pertanian (agraris) didukung oleh lahan pertanian pertamnian menjadi industri pariwisata karena kondisi wisata di Bali Indonesia. Perubahan sosial dalam masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perubahan ekonomi, politik, dan budaya. Emile Durkheim mengemukakan bahwa perubahan budaya dapat terjadi sebagai respons terhadap perubahan struktural dalam transisi dari budaya agraris ke budaya industri pariwisata..

John Urry dalam teorinya tentang globalisasi pariwisata menyatakan bahwa pariwisata bukan hanya sekedar kegiatan rekreasi, tetapi juga bagian dari budaya global yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap ruang dan waktu. Dalam konteks Bali, globalisasi pariwisata telah membawa perubahan besar dalam nilai-nilai lokal, mempengaruhi pola konsumsi seni dan budaya masyarakat.

METODE

Penelitian ini pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan, memaparkan data serta menggunakan metode studi literatur dan observasi.. Data diperoleh melalui: studi literatur: dengan melakukan kajian pada buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan seni lukis Bali, perubahan sosial, dan industri pariwisata. Observasi lapangan: mengamati langsung kegiatan seni lukis Young Artis di desa penestanan Ubud, dan Gallery suteja Neka di Bali. Wawancara: melakukan wawancara dengan beberapa seniman muda Bali (Young Artist) untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai proses kreatif mereka dan pandangan mereka terhadap perubahan budaya Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dari budaya agraris menuju budaya industri pariwisata di Bali sebagai dampak dari kemunculan seni lukis Young Artis yang didominasi oleh tema-tema tradisional seperti alam, kehidupan pedesaan, melasti, upacara, perkampungan, dan spiritualitas. Masuknya

industri pariwisata, seni lukis Bali ini mulai beradaptasi dan diminati oleh wisatawan, kolektor, pengelola hotel, restoran, dan untuk barang koleksi. Permintaan pasar lokal maupun global, makin besar bersifat industri yang mendorong munculnya pelukis-pelukis muda dan tua disamping "menjamurnya" pertumbuhan mgallery, artshop, toko seni yang menampung karya-karya seni lukis young artis disekitaran desa Ubud.

Manjemen Pembelajaran Seni Lukis Young Artist

Adrianus Wilhelmus Smith atau dipanggil Arie Smit kebangsaan Belanda oleh masyarakat Penestanan Ubud dianggap sebagai seorang "maha guru", dihormati oleh karena dari tangan beliau muncul seni lukis bergaya dekoratif naif kemudian populer dengan sebutan Seni Lukis Young Artis. Kelahiran seni lukis dekoratif naif ditengah-tengah kemapanan atau kepepulran seni lukis gaya ubud, pengosekan, batuan, dan kamasan. Pembelajaran dilakukan dengan mengajak jalan-jalan anak-anak berumur 12 sampai 17 tahun. Kumpulan anak-anak yang berasal dari desa Penestanan Ubud.diajak jalan-jalan keliling kampung, melihat persawahan, penggembala itik, sapi, orang sedang membajak, panen padi, sungai, gunung, disekitaran tempat tinggalnya. Kembali dari keliling perkampung langsung diminta untuk melukis apa yang mereka lihat sebagai cikal-bakal munculnya seni lukis Young Artis dengan warna cerah, kontur garis, persepektif mata burung, dan tidak ada bidang yang kosong.

Beberapa contoh gambar seni lukis "Young Artis" dengan tema barong ngelawang dan suasana kampung di Bali.

Barong Ngelawang"



Suasan Keramaian Kampung



https://www.google.com/search?q=gambar+seni+lukis+young+artis&oq=gambar+seni+lukis+young+artis&gs_

Manajemen Perubahan Budaya Agraris ke Industri Pariwisata

Seniman muda atau "Young Artist" Bali merespons perubahan ini dengan menciptakan karya-karya yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan ide-ide kontemporer. Karya mereka seringkali menggambarkan hubungan antara alam, budaya Bali, dan dunia pariwisata yang berkembang pesat. Beberapa seniman juga mengkritik dampak negatif dari

pariwisata terhadap budaya Bali, melalui karya seni yang penuh dengan simbolisme dan pesan sosial.

Perkembangan seni lukis "Young Artist" dengan konsep kelokalan membawa perubahan dan penggeseran budaya masyarakat setempat dari petani menjadi pelukis, pedagang, pemilik gallery, artshop, dan jasa pariwisata lainnya. Tampak pasca young artis terjadi Pergeseran budaya masyarakat agraris menuju ke arah industri pariwisata. Perubahan budaya Bali dari agraris ke industri pariwisata membawa dampak yang kompleks terhadap seni lukis. Di satu sisi, pariwisata membuka peluang baru bagi seniman Bali untuk memamerkan karya mereka kepada audiens internasional, namun di sisi lain, pariwisata juga membawa tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya asli Bali. "Young Artist" Bali memainkan peran penting dalam merespons perubahan ini, dengan menciptakan karya seni yang mencerminkan ambivalensi terhadap globalisasi pariwisata.

SIMPULAN

Perubahan dari budaya agraris ke budaya industri pariwisata di Bali telah membawa dampak besar terhadap seni lukis. Seni lukis Bali mengalami transformasi manajemen perubahan yang mencerminkan perubahan sosial-ekonomi dan budaya Bali. Seniman muda, yang dikenal sebagai "Young Artist", memainkan peran kunci dalam menciptakan seni yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern. Meskipun pariwisata membawa dampak positif dalam hal peluang pasar, seniman Bali harus tetap berupaya menjaga dan melestarikan identitas budaya mereka dalam menghadapi arus globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Drs. I Nyoman Lodra, M.Si selaku Bapak Direktur Politeknik Bali Maha Werdhi

Dr.Drs. I Made Darmada, M.Pd selaku reviewer naskah artikel di Politeknik Bali Maha Werdhi

Dewa Agung Nyoman Wibawa, S.Par., MBA selaku Koordinator Prodi Perhotelan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bakker, E. (2014). "The Influence of Tourism on Traditional Art Forms: The Case of Bali". *Journal of Indonesian Culture and Tourism Studies*, 8(2), 45-56.
2. Bimantoro, Darmawan Listyo. 2012. Perubahan Penggunaan Tanah dan Fungsi Bangunan di Sekitar Obyek Wisata Candi Borobudur dan Taman Kyai Langgeng Tahun 1996 dan 2011. Tesis. Jakarta. Universitas Indonesia
3. Cooper, C., Fletcher, J., Fletcher, J., Gilbert, D., & Fyall, A. 1993. *Tourism: Principles and Practice*. New Jersey. Pearson Education.
4. Dibia, I. N., Diara, I. W., Lanya, I., & Suarjaya, D. G. 2017. Analysis of Subak Landuse Change Due to Tourism Accomodation Development in North Kuta Sub-

district, Badung Regency, Indonesia. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. 98.

5. Suarjana, I. G. (2017). "Young Artist: A New Generation of Balinese Artists". *Journal of Contemporary Art*, 3(1), 12-20
6. Riswandha, Y., & Wahyono, H. 2017. Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*. 6(2): 131-141
7. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.
8. Gronow, J. (2015). "Cultural Transformation in Bali: From Agricultural Traditions to Tourism and Art". *Indonesian Cultural Review*, 9(1), 34-40.
9. Urry, J. (1990). *The Tourist Gaze: Leisure and Travel in Contemporary Societies*. London: Sage Publications.
10. Pitana, I Gde & Putra, I Gede Setiawan A. 2013. Pariwisata sebagai Wahana Pelestarian Subak, dan Budaya Subak Sebagai Modal Dasar dalam Pariwisata. *Jurnal Kajian Bali*. 3(2): 159 – 180.